

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan dalam usaha sangat sering terjadi, persaingan tersebut timbul akibat tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan dan ingin menjadi yang terbaik pada bidangnya. Setiap perusahaan yang menjalankan usahanya pasti akan berlomba menjadi yang terbaik untuk bersaing mendapatkan apa yang mereka inginkan yaitu keuntungan. Hal ini juga mendorong perusahaan untuk lebih mengatur kegiatan ekonomi serta mengelola fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan mereka dengan efektif, agar tidak mengalami suatu kerugian yang dapat mengganggu kelangsungan usaha.

Pihak perusahaan nyataanya harus dapat mengelola perusahaan agar menjadi perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi pihak internal maupun eksternal. Salah satu pengelolaan yang dapat menunjang kelangsungan usaha suatu perusahaan adalah pengelolaan di bidang pendanaan. Pendanaan pada suatu perusahaan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional yang ada di perusahaan. Pendanaan tersebut berkaitan dengan modal.

Modal merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Perusahaan pasti membutuhkan modal untuk menjalankan usaha, mengembangkan bisnis serta nilai perusahaan. Setiap perusahaan tidak hanya mengandalkan modal sendiri (internal) namun juga menggunakan modal dari luar (eksternal). Hal ini dikarenakan modal sendiri (internal) dirasa kurang cukup

untuk kelangsungan usaha pada suatu perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik proporsi yang tepat antara modal dari internal dengan eksternal. Perimbangan antara modal internal dan eksternal disebut dengan struktur modal.

Menurut Ridwan dan Inge (2003 : 283) struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks, untuk mencapai tujuan perusahaan. Biaya modal yang tinggi yang berakibat pada penurunan proyek terjadi akibat keputusan struktur modal yang buruk. Horne dan Wachowicz (2013 : 176) menyatakan bahwa struktur modal merupakan proporsi dari pembiayaan jangka panjang yang permanen dari perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Perbandingan yang proporsional akan membawa pengaruh baik bagi perusahaan. Jika tidak dikelola dengan baik bisa jadi akan merugikan perusahaan itu sendiri. Misalkan modal dari luar (eksternal) berupa hutang lebih tinggi daripada modal sendiri (internal) pastilah perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pengembalian utang tersebut. Disinilah perusahaan harus menyesuaikan kegiatan pendanaan itu dengan kegiatan operasional perusahaan.

Berikut ini disajikan data *debt to equity ratio* beberapa perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.1**  
**Debt to Equity Ratio (DER) Beberapa perusahaan sektor aneka industri**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode tahun 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	DER (Struktur Modal)				
			2011	2012	2013	2014	2015
1.	ASII	PT Astra Intemasional Tbk	1,024328173	1,208460886	1,015237127	0,96383136	0,939692
2.	INDS	PT Indospring Tbk	0,802604924	0,46473615	0,201979987	0,2015813	0,330837
3.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	0,695253534	0,709901937	0,689615532	0,36157357	0,541467
4.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	1,607673036	1,349195128	1,681621105	1,86003629	2,246022
5.	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	1,803301698	1,273424816	1,490113888	1,04456861	0,857348
Rata-rata DER per tahun			1,186632278	0,965343783	1,015713528	0,88630559	0,983075

Sumber : [idx.co.id](http://idx.co.id), diolah

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pertahun dari tahun 2011-2015 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI ada yang melebihi satu dan ada yang mendekati satu. Untuk tahun 2011 nilai DER sebesar 1,1866, untuk tahun 2012 sebesar 0,9653, untuk tahun 2013 sebesar 1,0157, untuk tahun 2014 sebesar 0,8863, dan untuk tahun 2015 sebesar 0,9830. Sehingga perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari hutang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai aktivitas investasinya. Dilihat dari masing masing perusahaan, ada beberapa perusahaan yang memiliki DER kurang dari satu seperti PT Indospring dan PT Selamat Sempurna. Dengan demikian periode 2011-2015 beberapa perusahaan sektor aneka industri memiliki DER lebih dari satu, yang artinya proporsi hutang lebih besar daripada modal sendirinya. Dengan adanya proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri maka perusahaan maka perusahaan yang

memiliki nilai DER lebih dari satu akan memiliki risiko bisnis yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan DER kurang dari satu.

Nilai DER yang berada diatas satu berarti perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah dari modal sendiri. Investor nantinya juga akan lebih tertarik dengan keadaan perusahaan yang memiliki DER kurang dari satu. Hal ini dikarenakan jika DER lebih dari satu berarti risiko yang akan ditanggung oleh investor akan meningkat jika investor tersebut menanamkan modalnya.

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah : stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengawasan, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Pada penelitian ini hanya beberapa faktor saja yang akan dibahas yaitu risiko bisnis, struktur aset, *growth opportunity*, dan *dividend payout ratio* (DPR).

Risiko bisnis merupakan risiko yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan suatu bisnis, yang mana berkaitan dengan stabilitas dari pendapatan dan biaya yang ada pada perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan menggunakan hutang dengan proporsi yang kecil (Lanang, dkk, 2014). Pada penelitian Lanang, dkk (2014), Riswan dan Nina (2015) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Seftianne dan Ratih (2011), Yuliana dan Vivi (2015) serta Cicilia dan Gusti

(2016) menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur aset merupakan komponen aset yang terdiri dari aset tetap dan aset lancar. Struktur aset juga merupakan penentuan berapa besar komponen aset, baik dalam aset lancar maupun aset tetap. Menurut penelitian dari Joni dan Lina (2010) struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Seftianne dan Ratih (2011) yang menyatakan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

*Growth opportunity* merupakan kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang (Bringham dan Houston, 2001:40) dalam Tuti, dkk (2014). *Growth opportunity* dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan berkaitan dengan kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut. Seftianne dan Ratih (2011) dan, Arief, dkk (2016) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Harjanti dan Tandelilin (2007) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dividen merupakan laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham (Andika & Nyoman, 2014). Dividen yang dibagikan tersebut dapat diukur dengan *dividend payout ratio* yang merupakan rasio antara dividen yang dibayarkan suatu perusahaan dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan dalam tahun buku tersebut. Perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah besar maka akan mengurangi jumlah laba ditahan. Andika dan Nyoman (2014) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap struktur modal,

namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Ayu (2014) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko bisnis, struktur aset, *growth opportunity*, dan DPR (*dividend payout ratio*). Pemilihan keempat variabel tersebut berdasarkan keadaan yang telah dipaparkan sebelumnya yang menemukan perbedaan hasil penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti risiko bisnis, struktur aset, *growth opportunity*, dan *dividend payout ratio*. Penelitian ini juga merujuk pada fenomena yang terjadi sehingga nantinya dapat mengetahui pengaruh dari beberapa faktor yang akan diteliti terhadap struktur modal, sehingga perusahaan dapat menyusun struktur modal dengan proporsi yang seimbang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel dari perusahaan sektor aneka industri tahun 2011-2015 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dipilihnya perusahaan sektor aneka industri ini karena dilihat dari masalah pelemahan rupiah yang dikutip dari [news.liputan6.com](http://news.liputan6.com). Pelemahan rupiah menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat dikarenakan harga jual yang naik yang berimbas pada laba perusahaan dan berdampak juga terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan dalam sektor aneka industri masih mengandalkan komponen impor seperti yang dilakukan oleh sektor otomotif, elektronik, tekstil dan garmen ([ayopreneur.com](http://ayopreneur.com)). Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pada perusahaan sektor aneka industri, apakah beberapa faktor seperti

risiko bisnis, struktur aset, *growth opportunity*, dan *dividend payout ratio* juga dapat mempengaruhi struktur modal pada sektor aneka industri tersebut.

Dari latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, *Growth Opportunity*, dan *DPR* Terhadap Struktur Modal pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *DPR (dividend payout ratio)* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *DPR (dividend payout ratio)* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan
2. Bagi investor, dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi agar mendapat return yang tinggi
3. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada manajemen perusahaan akan pentingnya struktur modal dalam membantu kelangsungan usaha yang dijalankan

4. Bagi akademisi, dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya dan bisa menambah wawasan tentang struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian yang dibuktikan dalam penelitian ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas mengenai gambaran populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini, pengidentifikasian variabel-variabel

penelitian, dan menjelaskan mengenai cara pengukuran variabel-variabel tersebut, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran pada hasil penelitian.

